

PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN PANGANDARAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN PANGANDARAN

Yuliana Yatmitha¹, Aan Anwar Sihabudin², Adityawarman³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : yuliana@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Pangandaran dengan berubahnya pola konsumsi serta gaya hidup dari masyarakat maka timbulah permasalahan yang terus meningkat yaitu tentang sampah. Pola pikir, pola sikap, dan masih keliru akan sampah menimbulkan permasalahan sosial, lingkungan dan kesehatan. Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah antara lain terjadinya kerusakan dalam sistem perairan sehingga terjadi pencemaran air. Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Hal tersebut dibuktikan dengan indikator permasalahan sebagai berikut Volume sampah yang sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung sehingga melebihi kapasitas.Fasilitas pengangkut sampah yang terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah sehingga sisa sampah di Tempat Pembuangan Sampah menjadi menumpuk.Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan sampah, sehingga sampah berserakan dimana mana. Rumusan Masalah Dari uraian latar belakang diatas selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan sampah?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode kualitatif deskriptif analis. Informan dalam penelitian ini ada 11 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini yaitu Data Collection (Pengumpulan data), Data reduction (reduksi data), data Display (penyajian data), Conculusion drawing and verification (penarikan kesimpulan).Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa peran dinas lingkungan hidup dan kebersihan dalam pengelolaan sampah di kabupaten pangandaran Perencanaan: dalam mencapai tujuan visi dan misi dalam pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik, koordinasi :masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, pengintegrasian: dalam memberikan fasilitas yang diberikan perlu perhatian khusus, pembagian tugas: dalam penetapan pegawai harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian, pengorganisasian perlu memperhatikan pilar dari Dinas, pengendalian: sangatlah sulit karena masih ada pegawai yang tidak sesuai. . Upaya-upayanya yaitu pengendalian: memanfaatkan sumberdaya manusia, koordinasi : melakukan sosilaisasi, pengintegrasian: memperhatikan

anggaran dengan baik, pembagaian tugas: mengontrol para pegawai dan melihat kondisi yang ada dilapangan, pengorganisasian: melakukan kegiatan sosialisasi, pengendalian: sosialisasi.

Kata Kunci : *Peran, Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan*

PEDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Pangandaran dengan berubahnya pola konsumsi serta gaya hidup dari masyarakat maka timbulah permasalahan yang terus meningkat yaitu tentang sampah. Pola pikir, pola sikap, dan pola tidak yang masih keliru akan sampah menimbulkan permasalahan sosial, lingkungan dan kesehatan. Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah antara lain terjadinya kerusakan dalam sistem perairan sehingga terjadi pencemaran air.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan pokok merumuskan kebijakan teknis dan penyelenggaraan pelayanan sampah, penyediaan dan pemeliharaan sampah sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengelolaan pendapatan yang berkenaan dengan masyarakat. Kebersihan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh masyarakat di setiap Kota atau Kabupaten karena kebersihan merupakan cerminan keindahan dari sebuah Kota atau Kabupaten. Oleh karena itu, pemerintah Kota maupun Kabupaten perlu menangani secara serius

persoalaan kebersihan khususnya penanganan masalah sampah.

Permasalahan sampah tidak akan pernah habisnya dan manjadi persoalan serius terutama di Kota-Kota besar di Indonesia. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Bila sampah masuk ke dalam lingkungan maka kualitas lingkungan akan menurun. Persitiwa masuknya sampah kelingkungan inilah yang dikenal sebagai peristiwa pencemaran lingkungan. Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan lingkungan disuatu Kota. Kegagalan mengangani problem persampahan ini akan meningkatkan resiko warga berhadapan dengan berbagai macam penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial untuk kesehatan. Karena Kabupaten Pangandaran masih banyak kendala atau masalah mengenai sampah seperti halnya di pinggir-pinggir pantai, di taman dan disebagain tempat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Hal tersebut dibuktikan dengan

indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Volume sampah yang sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung sehingga melebihi kapasitas.
2. Fasilitas pengangkut sampah yang terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah sehingga sisa sampah di TPS menjadi menumpuk.
3. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan sampah, sehingga sampah berserakan dimana mana.

KAJIAN PUSTAKA

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984: 237).

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan berperilaku secara tertentu.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa,

orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Peran merupakan perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki suatu tertentu. Berkaitan dengan peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah Di Kabuapten Pangandaran, peneliti menggunakan teori peran menurut Jones dalam Mashun (2018:8) peran utama sektor publik mencakup tiga yaitu sebagai berikut:

Menurut Jones (1993), Peran utama sektor publik mencakup tiga hal, yaitu:

1. Regulatory Role

Sektor publik sangat berperan dalam menetapkan segala aturan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

2. Enabling Role

Sektor publik mempunyai peran yang cukup besar dalam memperlancar aktivitas masyarakat yang beraneka ragam tersebut.

3. Direct Provision of Goods and Service

Sektor publik berperan dalam mengatur berbagai kegiatan produksi dan penjualan barang atau jasa.

Dengan demikian bahwa mengapa memilih Teori menurut Jones karena sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di mana ada

tiga hal yang mencakup mengenai peran dalam sektor publik.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pendekatan kualitatif. Mengapa menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran pada bulan Februari sampai Desember 2021.

Subjek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah berfokus pada Peran Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Pangandaran Dalam pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pangandaran

Prosedur

Menggunakan metode penelitian kualitatif

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Menurut Ridwan (2014:40) mengemukakan bahwa “studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai buku, dokumen, dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian“ studi kepustakaan dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori

yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang terkait atau merepresentasikan masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian, yaitu implementasi kebijakan satuan polisi pamong praja dalam penertiban pedagang kaki lima di pasar Parigi kabupaten Pangandaran.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Menurut Ridwan (2014:42) mengemukakan bahwa “observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil”. Jenis observasi yang penulis gunakan yaitu berupa penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja.

2) Wawancara

Pengertian wawancara dirumuskan oleh Ridwan (2014:41) bahwa: “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.”

Wawancara yang penulis gunakan yaitu menggunakan pedoman wawancara dimana berisi tentang

pertanyaan-pertanyaan mengenai uraian penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Ridwan (2014:43) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Teknik analisis data

a. Data *collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sepanjang melakukan penelitian. Pada setiap situasi, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara diteliti dan terinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

c. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan perubahan yang terjadi yaitu tempat pembuangan akhir (TPA) dan dari segi pegawainya harus memaksimalkan kinerjanya.

2. Koordinasi

Hasil observasi dimana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan seharusnya melakukan yang terbaik dan bisa memberikan fasilitas yang dibutuhkan parapegawai dari segi sarana prasarana pendukung misalnya kendaraan roda tiga, mobil, motor dan fasilitas lainnya.

3. Pengintegrasian

Hasil observasi dimana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan seharusnya melakukan yang terbaik dan bisa memberikan fasilitas yang dibutuhkan parapegawai dari segi sarana prasarana pendukung misalnya kendaraan roda tiga, mobil, motor dan fasilitas lainnya.

4. Pembagian tugas

Hasil observasi bahwa harus ada pembagian tugas yang dimana harus tau tugasnya seperti apa dan apa saja yang harus dilakukan seperti yang dilapangan seperti apa dan yang dikantor tugasnya bagaimana kemudian perlu ada komunikasi yang baik antara yang dilapangan dan dikantor supaya dalam pengelolaan sampah bisa berjalan sesuai dengan aturan.

5. Pengorganisasian

Hasil obserbvasi dimana pengklasifikasian kegiatan dalam pengelolaan sampah seharusnya ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan seperti kegiatan lapangan, kegiatan sosialisasi dan kegiatan kebersihan sampah.

6. Pengendalian

Hasil observasi mengatakan bahwa dalam menentukan standar dan

tolak ukur dalam bekerja dimana perlu memperhatikan kualitas dari pegawai yang ada misalnya bagi pekerja lepas yang melakukan pekerjaannya seandainya, kemudian yang tidak tepat waktu dalam bekerja.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Pangandaran.

1. Perencanaan

Hasil observasi bahwa yang menjadi hambatan utama dalam hal ini yaitu dari segi tempat yang belum ada, sumberdaya manusia yang belum memadai dan anggaran yang terbentur oleh pandemi covid 19.

2. Koordinasi

Hasil observasi bahwa dalam menjamin tujuan yang disepakati bersama mengalami hambatan yaitu bahwa dalam menjamin tujuan yang disepakati bisa berjalan dengan baik dan bisa tercapai belum semuanya bisa berjalan dengan baik karena penerimaan dari masyarakat yang berbeda-beda sehingga banyak kendala dan prokontra dimasyarakat dengan pemerintah dan pengelola sampah.

3. Pengintegrasian

Hasil observasi menyatakan bahwa tidak ada hambatan yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan karena fasilitas kerja telah sesuai dengan kebutuhan kerja dan mungkin ada beberapa hambatan namun tidak begitu berat hanya sering terlambatnya fasilitas yang dibutuhkan

dan anggaran untuk fasilitas tersebut sering terlambat.

4. Pembagian tugas

Hasil observasi menyatakan bahwa hambatan yang dialami yaitu dimana masih ada pembagian tugas yang belum sesuai dengan tugasnya masing-masing misalnya yang bertugas dilapangan harus benar-benar indikator dari kebersihan sehingga dalam tugasnya bisa terselesaikan.

5. Pengorganisasian

Hasil observasi menyatakan bahwa hambatan yang dialami yaitu dimana dalam pengkalsifikasian kegiatan masih belum bisa terselesaikan dengan baik karena ada beberapa hambatan dalam pengelolaan sampah sehingga belum bisa menjalankannya karena ada petugas dan pegawai yang belum memahami dari tugasnya tersebut.

6. Pengendalian

Hasil observasi menyatakan bahwa hambatan dalam menentukan standar dan tolak ukur dalam pengelolaan sampah yaitu jadi sumberdaya manusia yang belum sesuai dengan ketentuan dan aturan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sehingga dalam pengelolaan sampah belum optimal pelaksanaannya.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pangandaran.

1. Perencanaan

Hasil observasi yaitu bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dengan para petugas lapangan mengenai perubahan-perubahan dalam pengelolaan sampah tersebut.

2. Koordinasi

Hasil observasi dimana upaya yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada para petugas dengan Kepala Dinas mengenai tujuan dari pengelolaan sampah supaya bisa berjalan dengan baik.

3. Pengintegrasian

Hasil observasi menyatakan dimana tidak ada upaya yang harus dilakukan karena sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hal namun tidak begitu signifikan seperti halnya anggaran dan keterlambatan fasilitas yang kami butuhkan.

4. Pembagian tugas

Hasil observasi menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan yaitu, melakukan sosialisasi dan pembagian tugas secara merata dan adil kepada para petugas yang ada dilapangan.

5. Pengorganisasian

Hasil observasi menyatakan bahwa dimana upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran mengenai pembagian tugas dari masing-masing anggota.

6. Pengendalian

Hasil observasi upaya yang harus dilakukan yaitu bahwa dalam menentukan standar dan tolak ukur dalam bekerja dimana harus dilakukan pembinaan dengan benar secara bertahap dengan kepala dinas lingkungan hidup dan kebersihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti mengenai Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pangandaran, dapat disimpulkan :

1. Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pangandaran bahwa peninjauan secara periodik dalam pengelolaan sampah masih perlu ditindak lanjuti seperti halnya terjun langsung kelapangan meninjau keadaan yang ada dilapangan, dalam hal ini perlu ada koordinasi antara pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam menangani masalah sampah yang ada di Kabupaten Pangandaran karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dalam memberikan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran perlu ada perhatian khusus dari pemerintah dan

kemudian peran pimpin sangatlah berpengaruh dalam kelangsungan kinerja dalam suatu instansi, dalam penempatan pegawai harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian para pegawai serta dalam pembagian tugas pun harus secara merata dan adil sesuai dengan kemampuan dari masing-masing pegawai, dan pembagian tugas harus dikerjakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga bisa berjalan dengan baik.

2. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pangandaran berdasarkan hasil wawancara antara lain adalah masih ada hambatan dalam mencapai visi dan misi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pangandaran seperti halnya saran prasaran yang kurang pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan sampah sehingga banyak para pegawai yang tidak sesuai dengan bidanya dan perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan sampah, hambatan yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yaitu dimana kurang komunikasi dari pegawai yang ada dilapangan dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sehingga kurang koordinasi yang baik dalam pengelolaan sampah dan tidak

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini yaitu kurang berperannya Kepala dinas dalam memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai yang ada dilapangan sehingga dalam menjalankan tugasnya masih banyak yang belum optimal.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pangandaran dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pangandaran maka perlu dilakukan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada dan meningkatkan kinerja para pegawai sehingga dalam pelaksanaannya bisa mencapai visi dan misi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran, melakukan sosialisasi dengan para petugas bersama Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pengelolaan serta melakukan pembinaan supaya para petugas bisa memperhatikan dalam melakukan pekerjaan, dengan cara memperhatikan anggaran dengan baik kemudian meyakinkan para pegawai supaya bisa lebih baik lagi dan anggaran jagan sampai terlambat.

cetakan ke-9, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ridwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu S.P., (2011).
Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi